

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut ICG (*The Indonesian Institute for Corporate Management*), Corporate governance adalah suatu sistem mekanisme yang memandu dan mengarahkan kegiatan perusahaan untuk bertindak sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Sistem yang diterapkan ini berfungsi untuk mengawasi aktifitas-aktifitas yang terjadi di perusahaan agar aktifitas tersebut dapat berjalan dengan baik dan semestinya. Untuk mengendalikan dan mengelola, corporate governance diterapkan perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan dan tujuan dalam perusahaan (*agency theory*).

Teori keagenan (*agency theory*) muncul di dalam perusahaan karena adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dan agen yang akan mempengaruhi perilaku perusahaan. Benturan kepentingan ini dapat timbul antara pihak-pihak yang berbeda dalam perusahaan, contohnya adanya konflik kepentingan antara pemegang saham selaku pemilik perusahaan yang menginginkan laba yang setinggi-tingginya dan umur perusahaan yang selamanya. Namun eksekutif perusahaan menginginkan insentif yang sebesar-besarnya, yang secara otomatis akan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Oleh karena itu, sistem *corporate governance* ini diterapkan untuk mengatasi masalah ini.

Sistem *corporate governance* ini terdiri dari berbagai peraturan yang menjelaskan serangkaian hubungan antara manajemen, pemegang saham, dewan komisaris, dan para *stakeholder* lain (Hamdani Mailani, 2016). Pentingnya sistem ini semakin jelas dan sangat ditekankan setelah banyaknya terjadi kasus kebangkrutan perusahaan besar, skandal-skandal akuntansi ataupun krisis ekonomi yang terjadi di berbagai negara. Permasalahan ini dikarenakan banyaknya terjadi hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang terlibat skandal ini yang bertentangan dengan prinsip *Corporate Governance* mengenai berbagai prinsip dasar akuntansi yaitu *accountability*, *transparency*, *equity*, *integrity*, dan *responsibility*.

Salah satu contohnya yaitu dapat dilihat pada skandal Enron yang mengakibatkan dituntutnya salah satu dari lima kantor akuntan publik terbesar di dunia Arthur Andersen pada 15 Juni 2002. Selain itu terjadinya krisis ekonomi di Indonesia dan negara-negara asia timur pada tahun 1997-1998 juga merupakan efek dari kurangnya penerapan dari prinsip *corporate governance* ini (Cintia, 2014). Dengan adanya permasalahan-permasalahan itu, maka isu mengenai penerapan *Corporate Governance* ini menjadi suatu bahasan penting dalam tujuan untuk mendukung pemulihan dan pertumbuhan perekonomian setelah masa krisis tersebut. Penerapan *Corporate Governance* ini secara efektif akan berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh departemen internal perusahaan atas catatan akuntansi, laporan keuangan dan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh *top management* dan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah serta peraturan pertanggungjawaban

dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah seperti pada bidang seperti pajak, lingkungan, pasar modal, industri, perbankan dan investasi. Auditor internal harus objektif dan independen serta harus mematuhi kontrol yang ditetapkan oleh perusahaan dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan memuaskan, dan internal audit perusahaan sendiri memiliki sumber daya yang berkualitas, hal ini dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Menurut Rezaee (2007), cara untuk meningkatkan fungsi audit internal agar menghasilkan tata kelola yang efektif, yaitu dengan meminimalkan masalah keagenan dan memainkan peran penting dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemilik bisnis. Kegiatan pengawasan merupakan salah satu fungsi dari tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan dibantu oleh komite audit. Hal ini sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 Lampiran “Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. Kep-643/BL/2012 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit”. Peraturan tersebut menyatakan bahwa “Seluruh perusahaan yang terdaftar wajib untuk membentuk komite audit yang independen dengan salah satu anggota memiliki keahlian keuangan”. Komite Audit diharapkan dapat berfungsi secara efektif dalam menjalankan tugas pengawasan tersebut. Kinerja komite audit yang lebih efektif diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Fungsi audit internal dirancang untuk membantu melindungi aset perusahaan dan menghasilkan informasi akuntansi yang andal untuk pengambilan keputusan (Gay dan Simnet

dalam Aryani, 2011). Namun, audit internal saja tidak cukup untuk menjamin kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Messier et al (2005), kualitas audit yang baik dan andal membutuhkan pihak yang independen dan independen sebagai karyawan perusahaan, yang disebut dengan auditor eksternal (auditor independen).

Audit fee adalah bayaran yang diterima auditor setelah melakukan jasa audit. Agoes (2017) menyatakan besarnya audit fee bervariasi tergantung dari lamanya penugasan, risiko, kompleksitas jasa audit, dan tingkat keahlian auditor yang diberikan saat melakukan audit. Besarnya audit fee juga dapat disebabkan pengalaman auditor menanggapi perusahaan yang diaudit hal ini terbukti rendahnya biaya audit yang diterima oleh auditor dalam penugasan tahun pertama lebih kecil 30 persen atau lebih pada tahun awal audit (Kwon et al., 2020). Dasar pengenaan biaya audit di Indonesia telah diatur oleh IAPI melalui Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 mengenai balas jasa atas audit laporan keuangan. Namun besarnya biaya audit diserahkan pada kesepakatan antara pengguna dan penyedia jasa audit. Beberapa penelitian mengungkapkan besarnya biaya audit dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kompleksitas laporan audit yang akan dibuat dan ukuran perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis jelaskan mengenai corporate governance, audit internal dan biaya audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance dan audit internal terhadap audit fee.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme corporate governance berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* ?
2. Apakah audit internal berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh corporate governance dan audit internal terhadap biaya audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasannya sesuai dengan bidang keilmuan yang ditempuh selama masa pendidikan, serta dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu akuntansi atau ekonomi secara umum. Kedepannya penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi pada penelitian-penelitian di waktu yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak-pihak pengguna laporan keuangan seperti pemegang saham,manajemen,investor,kreditur,pemerintah,dan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

3. Manfaat bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan sebagai pengimplementasian terhadap teori-teori yang telah diterima selama masa kuliah agar mengetahui bagaimana pentingnya corporate governance dan audit internal yang telah disusun oleh perusahaan dan juga mengetahui hubungan antara corporate governance dan audit internal terhadap fee audit.

4. Manfaat bagi masyarakat secara umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi masyarakat mengenai pengelolaan perusahaan pemerintah sehingga masyarakat dapat memahami kondisi pemerintahan.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi atas lima bab yang dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang masalah yang inginditeliti oleh penulis. Fenomena yang pernah terjadi dewasa ini yang berkaitan dengan penelitian ini juga menjadi salah satu motivasi penulis dalam melakukan penelitian ini. Latar belakang itulah yang mendasari topik penelitian ini. Pada bab ini juga mencakup rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Bagian ini juga membahas konsep-konsep yang sesuai

dengan topik penelitian yang mendasari penelitian dan menjelaskan beberapa penelitian penting sebelumnya yang dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga berisi kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini. Sumber-sumber yang digunakan untuk mengumpulkan teori dan konsep ini berasal dari buku, jurnal dan artikel serta situ yang dapat diakses melalui internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai penggunaan metode, variabel dependen dan variabel independen. Pada bagian ini juga menjelaskan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, penentuan populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum hasil pengolahan data yang mengukur hubungan antar variabel sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditentukan dan pembuktian hasil hipotesis yang telah dikembangkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan secara ringkas hasil penelitian, saran dan kekurangan yang dialami penulis dalam meneliti pengaruh corporate governance dan audit internal terhadap audit fee.